

Problem kemiskinan di Jawa tengah dalam perspektif zakat dan belanja bantuan sosial

Ni'am Al Mumtaz ^{1,*}, Yogi Supriyono ²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga

^{*)} Corresponding Author (e-mail: niamalmumtaz@gmail.com)

Abstract

This study aims to find out what is the effect of spending on social assistance, per capita income, and zakat on poverty in Central Java for the 2018-2022 period with inflation as a moderating variable. This type of research is a quantitative study, namely by using a panel data regression model. This study uses secondary data sourced from the BPS Central Java Province, Regency and City Governments of Central Java Province, BAZNAS Central Java Province, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in the 2018-2022 period, using the entire population as a sample, totaling 175 samples. In processing this research data using the Eviews 9.0 application. The test results from this study show that social assistance spending has no significant negative effect on poverty, per capita income has a significant negative effect on poverty, zakat has a significant positive effect on poverty. In this study the moderating variable, namely inflation, can moderate the zakat variable on poverty in a negative direction, but cannot moderate the relationship between social assistance expenditure and per capita income to poverty.

Keywords: *Poverty, Social Assistance Spending, Per Capita Income, Zakat, Inflation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa Pengaruh Belanja Bantuan Sosial, Pendapatan Perkapita, Dan Zakat Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Periode 2018-2022 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan model regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah, BAZNAS Provinsi Jawa Tengah, Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada periode tahun 2018-2022, dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yang berjumlah 175 sampel. Dalam mengolah data penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 9.0. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan belanja bantuan sosial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, pendapatan perkapita berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Pada penelitian ini variabel moderasi yaitu inflasi dapat memoderasi variabel zakat terhadap kemiskinan ke arah negatif, namun tidak dapat memoderasi hubungan belanja bantuan sosial dan pendapatan perkapita terhadap kemiskinan.

Kata kunci: *Kemiskinan, Belanja Bantuan Sosial, Pendapatan Perkapita, Zakat, Inflasi*

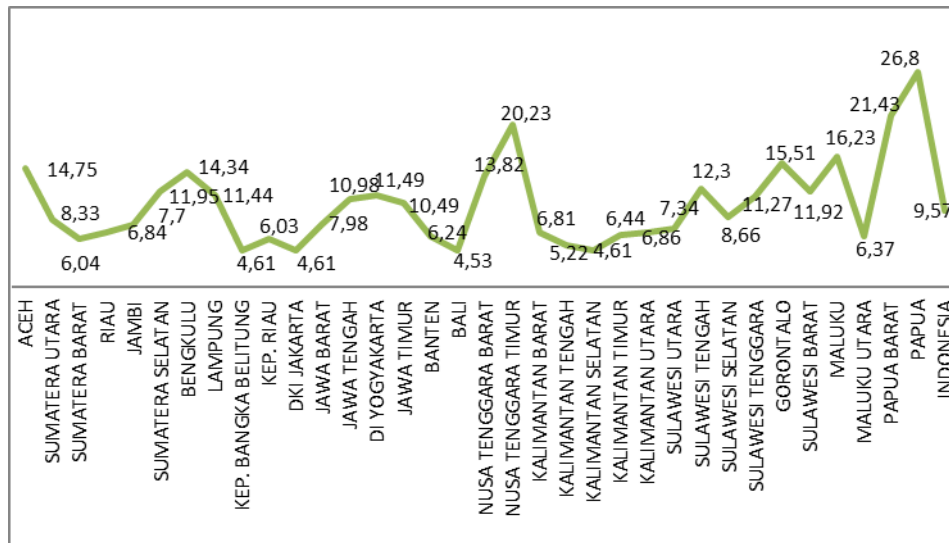
1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi kesulitan dan kekurangan yang dirasakan oleh golongan masyarakat tertentu untuk memperoleh kebutuhan dasar minimal dan akses fasilitas hidup yang selengkap-lengkapnya. Kesulitan yang dialami oleh masyarakat dalam pemenuhan kehidupan yang minimal disini adalah berkaitan dengan kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal dan fasilitas hidup yang seharusnya dapat dirasakan oleh setiap individu yaitu

seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, ekonomi dan infrastruktur, namun karena berbagai faktor yang menghambat membuat golongan kelompok ini tidak mendapatkan aksesnya. Kemiskinan di Indonesia adalah sebuah permasalahan yang sangat penting untuk dibahas dan menjadi salah satu fokus utama yang harus ditangani, karena jumlah kemiskinan di Indonesia yang masih tinggi, apabila dilihat dari skala nasional maupun per daerahnya. Berikut ini merupakan grafik presentase kemiskinan di Indonesia.

Grafik 1.1

Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Daerah Tahun 2022



Sumber : (BPS Pusat, 2023) data diolah

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia dan memiliki jumlah pendudukan miskin yang berbeda di setiap Kabupaten dan Kota. Presentase penduduk miskin yang ada di negara Indonesia merupakan akumulasi dari jumlah penduduk miskin diberbagai daerah. Kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 10,98%, angka tersebut termasuk tinggi di Indonesia dan diatas rata-rata kemiskinan di Indonesia yang memiliki presentase sebesar 9,57 % atau selisih 1,41 % dengan kemiskinan di Jawa Tengah.

Belanja bantuan sosial yang dikeluarkan pemerintah diduga memiliki pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kemiskinan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81/PMK.05/2012 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementrian Negara atau Lembaga menyebutkan bahwa belanja bantuan sosial adalah pengeluaran yang diberikan dalam bentuk uang, barang dan jasa yang disalurkan oleh pemerintah pusat dan daerah kepada masyarakat yang berhak menerima untuk melindunginya dari berbagai risiko sosial, memberikan kemampuan dalam perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kerentanan masyarakat dari berbagai kondisi sosial yang dialami masyarakat perlu mendapatkan perhatian untuk mengantisipasi terjadinya keterpurukan dan kesulitan masyarakat kelompok miskin agar mendapatkan kondisi kehidupan yang wajar. Bantuan sosial pemerintah pada dasarnya digunakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, di mana bantuan sosial ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi para penerimanya.

Pendapatan perkapita merupakan salah satu yang menentukan kemakmuran masyarakat. Pendapatan perkapita diduga memiliki hubungan pengaruh dengan kemiskinan yang terjadi, ketimpangan pendapatan antar daerah menyebabkan ketidakmerataan

pembangunan. Dalam menentukan pendapatan perkapita dari sebuah negara dapat kita lihat dari besarnya jumlah pendapatan di negara tersebut dalam satu tahun tertentu di bagi dengan berapa banyak jumlah penduduk yang ada di negara tersebut. Pendapatan perkapita ini juga bisa menjadi parameter yang menjelaskan bahwa pendapatan tinggi membuat seorang individu memiliki kemudahan dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan bahkan bisa menyiapkan masa depan dengan menabung. Sedangkan apabila masyarakat memiliki pendapatan yang rendah maka hal ini akan berakibat pada sulitnya masyarakat untuk memenuhi berbagai keperluan hidupnya.

Pemberdayaan perekonomian pada masyarakat terkhusus pada kelompok miskin diperlukan sebagai solusi untuk memberikan jalan keluar dari kemiskinan yang. Islam merupakan agama yang syamil atau menyeluruh, dalam hal ini Islam memiliki solusi dari berbagai permasalahan yang terjadi pada kehidupan. Zakat sebagai instrumen fiskal merupakan sebuah objek yang memiliki peran terhadap upaya pemberdayaan ekonomi umat yang memiliki tujuan terhadap pengentasan kemiskinan. Zakat merupakan salah satu instrumen dalam ekonomi Islam yang dapat digunakan untuk menangani persoalan kemiskinan dari sisi pendapatan, karena zakat merupakan penyaluran dana yang diberikan kepada masyarakat kelompok miskin untuk menangani permasalahan kemiskinan.

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang dalam perekonomian dengan terus menerus, inflasi adalah hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah, karena dampak dari inflasi ini bisa langsung dirasakan oleh masyarakat, kenaikan inflasi tentu berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Kenaikan inflasi dapat tercemin dari kenaikan harga pada barang dan jasa sehingga memberin efek pada daya beli masyarakat yang melemah, dan tentunya hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan mengenai belanja bantuan sosial, pendapatan perkapita, zakat, dan inflasi. Keempat variabel tersebut diduga memiliki hubungan terhadap kemiskinan maka dari itu penelitian ini mencoba untuk mengetahui apa pengaruh belanja bantuan sosial, pendapatan perkapita, zakat dan inflasi terhadap kemiskinan dengan di moderasi oleh inflasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif, metode penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang digunakan dalam menguji teori-teori tertentu dengan melakukan penelitian terhadap hubungan antar variabel, dimana variabel-variabel tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan yang tidak secara langsung yaitu dengan mencari informasi dari situs resmi lembaga yang bersangkutan serta mencatat data yang berhubungan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk informasi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan sumber berbagai buku, dan hasil penelitian yang terdahulu yaitu berupa skripsi, jurnal, serta bahan bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penunjang dari penelitian ini di peroleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah periode 2018-2022, Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah, Kementrian Keuangan Republik Indonesia periode 2018-2022, dan BAZNAS Jawa Tengah periode 2018-2022.

3. Hasil dan Pembahasan

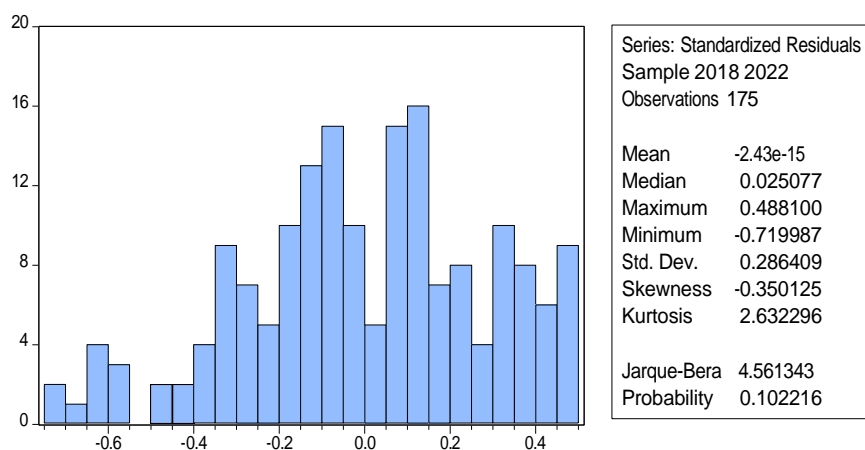
3.1. Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 9.0 dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Gambar 2.1 Uji Normalitas



Sumber : sekunder data diolah, 2023

Berdasarkan uji normalitas pada gambar 2.1 diatas menunjukkan bahwa nilai dari Jarque-Bera adalah 5.169173 dengan nilai probabilitas $0.075427 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.1 Uji Multikolinearitas

| | BBS | PP | ZAKAT | INFLASI |
|---------|-----------|-----------|----------|-----------|
| BBS | 1.000000 | -0.164985 | 0.041954 | -0.125263 |
| PP | -0.164985 | 1.000000 | 0.009078 | 0.027588 |
| ZAKAT | 0.041954 | 0.009078 | 1.000000 | 0.121027 |
| INFLASI | -0.125263 | 0.027588 | 0.121027 | 1.000000 |

Sumber : sekunder data diolah, 2023

Dari tabel 3.1 menunjukkan bahwa dapat terlihat tidak ada hubungan silang yang bernilai lebih dari 0,90. Maka dapat dinyatakan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 2.2 Uji Heterokedasitas

Dependent Variable: LOG(RES2)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/04/23 Time: 19:32
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.855668 | 0.656646 | 1.303089 | 0.1943 |
| BBS | 0.009584 | 0.011092 | 0.864058 | 0.3888 |
| PP | -0.011836 | 0.018465 | -0.641002 | 0.5224 |
| ZAKAT | 7.16E-11 | 5.18E-11 | 1.382274 | 0.1687 |
| BBS_INFLASI | 0.000145 | 0.003077 | 0.047103 | 0.9625 |
| PP_INFLASI | 0.001699 | 0.001682 | 1.010059 | 0.3139 |
| ZAKAT_INFLASI | -8.30E-12 | 8.75E-12 | -0.949042 | 0.3440 |

Sumber : sekunder data diolah, 2023

Dilihat dari tabel 2.2 menunjukkan bahwa dari uji yang telah dilakukan melalui model PAM memperoleh nilai prob-value adalah $> 0,05$ maka dalam hal ini dapat dinyatakan penelitian terhindar dari masalah heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 2.3 Durbin Waston

| DI | Du | | 4-dl | 4-du |
|--------|--------|--------------|--------|--------|
| 1.7062 | 1.7996 | 1.81255 8 | 2.2938 | 2.2004 |

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai du sebesar 1,7996 dan nilai 4-du adalah 2.2004, kemudian dari nilai dari Durbin Waston (DW) pada uji ini diperoleh sebesar 1.812558 oleh karena itu dapat disimpulkan $du > DW < 4-du$. Maka hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini data terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/02/23 Time: 00:31
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 12.31621 | 0.631971 | 19.48857 | 0.0000 |
| BBS | -3.87E-05 | 0.004622 | -0.008367 | 0.9933 |
| PP | -0.059095 | 0.014732 | -4.011311 | 0.0001 |
| ZAKAT | 1.08E-10 | 2.27E-11 | 4.729587 | 0.0000 |
| BBS_INFLASI | -0.001512 | 0.001276 | -1.185031 | 0.2377 |
| PP_INFLASI | 0.000744 | 0.000704 | 1.056277 | 0.2924 |
| ZAKAT_INFLASI | -1.72E-11 | 3.62E-12 | -4.753969 | 0.0000 |

Sumber : sekunder data diolah, 2023

Bentuk persamaan regresi dengan menggunakan model RMA pada tabel 2.4 adalah sebagai berikut :

$$\text{Kemiskinan} = 12.31621 - 3.87\text{E-}05 (\text{BBS}) - 0.059095 (\text{PP}) + 1.08\text{E-}10 (\text{Zakat}) - 0.001512 (\text{BBS*INFLASI}) + 0.000744 (\text{PP*INFLASI}) - 1.72\text{E-}11 (\text{ZAKAT*INFLASI})$$

Output pengujian pada keterangan diatas dapat di perjelas melalui penjabaran berikut:

1. Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukan bahwa nilai koefisien dari konstanta yaitu bernilai 12.31621 yang dapat diartikan bahwa jika nilai variabel kemiskinan (independen) konstan. Sehingga nilai dari variabel independen mengalami peningkatan 12.31621.
2. Dari uji yang telah dilakukan koefisien regresi variabel belanja bantuan sosial menunjukan sebesar $- 3.87\text{E-}05$ dengan koefisien kearah negatif. Maka apabila nilai belanja bantuan sosial naik satu miliar maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar $3.87\text{E-}05$ dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien pada uji menunjukan bahwa pendapatan perkapita bernilai diperoleh sebesar $- 0.059095$ yang berarti apabila variabel pendapatan perkapita naik 1 juta maka kemiskinan turun 0.059095 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien dalam uji ini menunjukan variabel zakat dalam regresi bernilai $1.08\text{E-}10$. Hal tersebut menunjukan apabila zakat meningkat 1 juta maka kemiskinan naik $1.08\text{E-}10$ dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien dari BBS*inflasi sebesar $- 0.001512$, maka apabila BBS*inflasi mengalami kenaikan 1 satuan, kemiskinan akan menurun 0.001512. dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
6. Nilai koefisien dari PP*inflasi ialah sebesar 0.000744, maka apabila PP*inflasi naik 1 satuan akan terjadi kenaikan pada kemiskinan sebesar 0.000744, yaitu dengan asumsi variabel lain konstan.
7. Nilai koefisien zakat*inflasi ialah sebesar $- 1.72\text{E-}11$ maka jika nilai variabel zakat*inflasi naik 1 satuan akan ada penurunan pada variabel kemiskinan sebesar $1.72\text{E-}11$ dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Statistik

1. Uji F atau Uji Simultan

Berdasarkan regresi yang telah dilakukan pada tabel 2.4 menunjukan bahwa nilai pro. (F-statistik) sebesar $0.000000 < 0,05$ maka dapat diambil arti bahwa belanja bantuan sosial, pendapatan perkapita, zakat dan kemiskinan dapat mempengaruhi kemiskinan secara bersama-sama atau secara simultan.

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan pada tabel uji regresi yang telah ditunjukkan pada tabel 2.4 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.255002 maka dapat dinyatakan variabel belanja bantuan sosial, pendapatan perkapita, zakat dan inflasi dapat memberi pengaruh terhadap kemiskinan 25,50 % dan lebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji t (Uji Parsial)

Dari regresi pada tabel 2.4 menunjukkan output:

a. Belanja Bantuan Sosial

Variabel belanja bantuan sosial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.9933 dan lebih besar dari 0,05 dengan koefisiennya negatif. Sehingga dapat diberi arti bahwa belanja bantuan sosial secara parsial memiliki pengaruh terhadap kemiskinan dengan pengaruh negatif dan tidak signifikan.

b. Pendapatan Perkapita

Variabel pendapatan perkapita dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas dari pendapatan perkapita sebesar $0.0001 < 0,05$ dengan koefisien negatif. Maka dapat diartikan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

c. Zakat

Variabel zakat dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 5\%$ dengan koefisien positif. Sehingga hasil yang didapat menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

d. Belanja bantuan sosial yang dimoderasi oleh inflasi

Variabel belanja bantuan sosial yang dimoderasi oleh variabel inflasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,2377 > 0,05$ dengan koefisien negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa belanja bantuan sosial yang dimoderasi oleh inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan secara parsial.

e. Pendapatan perkapita yang dimoderasi oleh inflasi

Variabel pendapatan perkapita yang dimoderasi oleh inflasi nilai probabilitasnya adalah 0,2924 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien positif. Maka dapat diartikan variabel pendapatan perkapita dengan dimoderasi oleh inflasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan.

f. Zakat yang dimoderasi oleh inflasi

Variabel zakat dalam penelitian ini ketika dimoderasi oleh variabel inflasi memiliki nilai probabilitas dengan nilai $0.0000 < 0,05$ dan dengan koefisien negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa zakat dengan dimoderasi inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh belanja bantuan sosial, pendapatan perkapita, dan zakat terhadap kemiskinan, dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada 35 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa tengah pada periode 2018-2022. Uji hipotesis yang sudah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Belanja Bantuan Sosial terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis regresi berganda menunjukkan koefisien sebesar $-3.87E-05$ dengan nilai probabilitasnya ialah 0.9933 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa belanja bantuan sosial memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan sehingga kesimpulan yang diambil ialah H1 ditolak. Belanja bantuan sosial merupakan sebuah bentuk transfer uang, barang atau jasa dari pemerintah pusat maupun daerah kepada masyarakat yang membutuhkan atau berada pada garis kemiskinan yang bertujuan untuk menghindarkan masyarakat dari krisis hidup dalam kemiskinan, dan sebagai suatu upaya dalam mengurangi jumlah kemiskinan. Berbagai masalah dari kemiskinan yang sangat kompleks baik pengaruh maupun dampaknya menyebabkan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah memerlukan berbagai alternatif solusi berdasarkan penelitian ini belanja bantuan sosial yang dikeluarkan pemerintah daerah belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

2. Pendapatan Perkapita terhadap Kemiskinan

Uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien variabel pendapatan perkapita – 0.059095 dengan nilai probabilitas senilai 0.0001 yaitu lebih kecil dari 0,05, maka ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap kemiskinan sehingga kesimpulan yang diambil ialah H2 diterima. Pendapatan perkapita memiliki pengaruh terhadap kemiskinan karena dengan jumlah pendapatan perkapita yang semakin meningkat maka masyarakat dalam melakukan pemenuhan kebutuhan kehidupannya dari berbagai aspek juga akan mudah sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Pendapatan masyarakat yang

semakin besar berdasarkan penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

3. Zakat terhadap Kemiskinan

Berdasarkan pada tabel menunjukkan nilai koefisien variabel zakat senilai $1.08E-10$ dengan nilai probabilitas senilai 0.0000 yaitu lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulan yang diambil ialah H_3 ditolak, karena variabel zakat memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kemiskinan. Zakat memiliki tujuan sebagai salah satu sarana atau instrumen dalam islam dalam mengentaskan kemiskinan, karena penghimpunan dan pendistribusian dana zakat adalah ditujukan kepada kalangan masyarakat miskin, pengelolaan zakat yang optimal akan memberikan dampak yang baik bagi penurunan kemiskinan, namun berdasarkan pada penelitian ini zakat belum memiliki pengaruh terhadap penurunan kemiskinan di di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya potensi zakat yang ada untuk dimaksimalkan dalam pengelolaanya, seperti zakat yang belum sepenuhnya dikonsolidasikan ke Baznas dan juga kesadaran masyarakat dalam membayar zakat yang masih kurang dan perlu ditingkatkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai Pengaruh Belanja Bantuan Sosial, Pendapatan Perkapita, dan Zakat Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Periode 2018-2022 dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi dengan melalui berbagai rangkaian tahapan maka dapat diambil kesimpulan bahwa belanja bantuan sosial digunakan sebagai upaya pemerintah di daerah maupun pusat untuk menghindarkan masyarakat dari kemungkinan risiko sosial, dan meningkatkan kemampuan ekonomi namun dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan.

Pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan hal ini dikarenakan ketika pendapatan masyarakat memiliki pendapatan yang lebih besar akan mempengaruhi konsumsi yang lebih besar juga, namun tidak dirasakan oleh semua kalangan masyarakat sehingga ketika pendapatan perkapita meningkat terjadi penurunan angka kemiskinan. Sedangkan zakat dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, hal ini karena zakat sebagai upaya pemerataan kekayaan namun belum optimal dalam pelaksanaannya.

Inflasi tidak mampu memoderasi hubungan belanja bantuan sosial dan pendapatan perkapita terhadap kemiskinan, disisi lain inflasi mampu memoderasi

hubungan zakat terhadap kemiskinan. Inflasi sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena inflasi menyebabkan perubahan perekonomian yang dalam hal ini tidak mampu memoderasi pengaruh belanja bantuan sosial dan pendapatan perkapita. Namun mampu memoderasi (memperlemah) hubungan zakat terhadap kemiskinan.

Referensi

- Azharsyah. "Maksimalisasi Zakat Sebagai Salah Satu Komponen Fiskal Dalam Sistem Ekonomi Islam." *Jurnal Syariah* Vol. 03, No (2011). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Celeste.Ch.E.Rarun, George M.V. Kawung, Audie O.Niode. "Analisis Pengaruh Belanja Bantuan Sosial Dan Investasi Swasta Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 01 (2018): 91–102.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Khoiron, and Taofan Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pe. Depublish Publisher, 2020.
- Said, Hasani Ahmad. "Jalan Panjang Legislasi Syariat Zakat Di Indonesia: Studi Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat." *Jurnal Bimas Islam* 7, no. 3 (2014): 409–48. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43254/2/TAFSIR_AHKAM_EKONOMI.pdf.
- Sugiartiningsih, Sugiartiningsih. "Pengaruh Inflasi Indonesia Terhadap Penerimaan Penanaman Modal Asing Langsung Korea Selatan Di Indonesia Periode 2000-2014." *Jurnal Manajemen Maranatha* 17, no. 1 (2017): 33. <https://doi.org/10.28932/jmm.v17i1.416>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta., 2019.
- Wahyu Azizah E, Sudarti, and Hendra dan Kusuma. "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (2018): 167–80.
- Windra, Pan Budi Marwoto, and Yudi Rafani. "Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)* 14, no. 2 (2016): 19–27. www.stie-ibek.ac.id